

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
SISWA KELAS VIIID SMP NEGERI 1
SIMPANG KANAN**

Mariani, Gusnardi, R.M Riadi

marianiadish@gmail.com, (085265905007), gusnardi1967@yahoo.com, rm_riadi@yahoo.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstract: *This study aims to increase students' motivation in social studies class of VIII. D SMPN 1 Simpang Kanan, Rokan Hilir through the implementation of learning model of Make A Match on the subject matter even semester in the academic year 2015/2016. The subjects of this study were 20 students consisting of 10 male students and 10 female students. From the research activity of teacher has increased in the first cycle obtained a score of 70.83% both categories, the percentage increased to 95.83% with the category very well. Activities of students in the first cycle only get a percentage 71.67% both categories, increased in the second cycle to a percentage of 86.67% with a good category. Student's motivation is also seen to rise, it is evident from the percentage of student motivation in the first cycle that only earn a percentage of 75.00% in both categories, the percentage increased to 83.75% in both categories. According to the results of the data analysis and discussion of the implementation of this study can be concluded that the use of learning model Make A Match with media cards can increase students' motivation in social studies class VIII D SMPN 1 Simpang Kanan, Simpang Kanan Rokan Hilir in the academic year 2015/2016.*

Keywords: *Make a Match and Motivation.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
SISWA KELAS VIIID SMP NEGERI 1
SIMPANG KANAN**

Mariani, Gusnardi, R.M Riadi

marianiadish@gmail.com, (085265905007), gusnardi1967@yahoo.com, rm_riadi@yahoo.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII D SMP Negeri 1 Simpang Kanan, Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir melalui penerapan model pembelajaran Make A Match pada pokok bahasan materi semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016. Subyek penelitian ini sebanyak 20 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Dari hasil penelitian aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh skor 70,83 % kategori baik, meningkat menjadi persentase 95,83 % dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa pada siklus I hanya memperoleh persentase 71,67 % kategori baik, meningkat pada siklus II menjadi persentase 86,67 % dengan kategori baik sekali. Motivasi belajar siswa juga terlihat meningkat, hal ini terbukti dari persentase motivasi belajar siswa pada siklus I yang hanya memperoleh persentase 75,00 % dengan kategori baik, meningkat menjadi persentase 83,75 % dengan kategori baik sekali. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dari pelaksanaan penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran Make A Match dengan media kartu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII D SMP Negeri 1 Simpang Kanan, Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata kunci : *Make a Match dan Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas VIII D SMP Negeri 1 Simpang Kanan pada umumnya pelajaran IPS diajarkan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam proses pembelajaran guru lebih aktif dari pada siswa. Suasana demikian membuat siswa diam dan pasif ditempat duduk mendengar dan menerima materi dari guru, Sehingga menimbulkan kebosanan siswa dalam belajar, siswa kurang tekun dalam belajar, kurang ulet menghadapi kesulitan, kurang tanggap terhadap macam-macam masalah, tidak senang belajar berdiskusi, tidak dapat mempertahankan pendapat, kurangnya rasa percaya diri, dan tidak senang memecahkan soal-soal yang diberikan. Hal inilah yang membuat tidak adanya motivasi (dorongan) yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Hamzah B.Uno:2014).

Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran secara menyeluruh dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada dilingkungan sekitarnya. Atas dasar itulah penulis mencoba mengembangkan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran Make A Match. Pendekatan kooperatif dalam pembelajaran mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sehingga siswa mempunyai motivasi untuk ikut serta disetiap tahap pembelajaran dan merasakan keterlibatannya. Dengan motivasi yang kuat akan mampu merubah suasana pembelajaran yang dulunya membosankan bagi siswa sekarang menjadi hal yang menyenangkan.

Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, guru menerapkan model pembelajaran Make A Match. Model pembelajaran Make A Match atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuru mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktu yang ditentukan, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Pada penerapan model pembelajaran Make A Match, diperoleh beberapa temuan bahwa model Make A Match dapat memupuk kerjasama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada ditangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebahagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing.

Penerapan model pembelajaran Make A Match dapat membangkitkan keingintahuan dan kerjasama diantara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mengikuti standar kompetensi, yaitu : berpusat pada siswa, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, memiliki semangat mandiri, bekerjasama, dan kompetensi, menciptakan kondisi yang menyenangkan, mengembangkan beragam kemampuan dan pengalaman belajar, karekteristik mata pelajaran.

Metode mengajar guru SMP Negeri 1 Simpang Kanan masih monoton dan kurang bervariasi serta adanya faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPS baik dari

dalam maupun dari luar yang berhubungan dengan motivasi belajar perlu untuk diteliti karena dengan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan positif maka pihak-pihak terkait seperti sekolah, keluarga, dan siswa sendiri dapat meningkatkan faktor-faktor tersebut yang menyebabkan motivasi siswa juga meningkat. Keluarga adalah bagian yang terpenting dan strategis untuk membangun motivasi belajar yang tinggi.

Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya. Atas dasar itulah penulis mencoba mengembangkan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran *make a match* sehingga motivasi belajar siswa meningkat dan diharapkan dapat menghilangkan beberapa permasalahan yang ditimbulkan akibat tidak adanya motivasi siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII.D SMP Negeri 1 Simpang Kanan.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu Apakah Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII D SMP Negeri 1 Simpang Kanan?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Simpang Kanan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Make A Match*

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini guru akan menerapkan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Simpang Kanan, pada tahun pelajaran 2015/2016, jumlah siswa di kelas ini seluruhnya 20 orang dengan jumlah siswa laki-laki 10 orang dan siswa perempuan 10 orang. Kelas ini diambil karena siswanya yang kurang aktif.

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK), merupakan rangkaian penelitian yang dilakukan secara kolaborasi dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan.

Adapun rincian kegiatan setiap siklus dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut 1) Tahap Perencanaan, 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi,

Dalam Penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah: lembar Observasi yang dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa dan mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPS berbasis Media Gambar melalui *Multimedia Spectra*.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk menjawab rumusan masalah satu menggunakan formula seperti berikut :



Keterangan :

- P : Presentase jawaban
 F : Frekuensi jawaban responden
 N : Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada pokok bahasan Pranata Sosial sekaligus evaluasi. Observer melakukan observasi terhadap aktifitas siswa dan aktifitas guru selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Tindakan Siklus I (11 Februari 2016)

Pada tahap perencanaan Pada siklus pertama dalam proses belajar mengajar peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan berpedoman pada silabus yang disediakan oleh sekolah dan mengacu pada kurikulum yang digunakan dan buku-buku yang relevan sesuai dengan mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Simpang Kanan dengan kompetensi dasar mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial.

Menyiapkan lembar observasi berdasarkan instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti sendiri yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru yang disesuaikan dengan langkah-langkah model make a match (media kartu) yang dihubungkan dengan lembar observasi aktivitas siswa. Sedangkan untuk lembar observasi motivasi belajar siswa disesuaikan dengan indikator motivasi.

Menyiapkan kartu soal/jawaban dari kertas karton yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yakni mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat dan materi pokok pranata sosial.

Tahap Pendahuluan selanjutnya dengan diawali salam dan doa bersama. Kemudian guru mengabsen siswa sesuai urutan nama. Dalam saat proses dilakukan siswa dalam kondisi hadir semua dan siap untuk mengikuti proses pembelajaran dengan suasana ruangan kelas yang bersih, rapi dan nyaman.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab secara lisan untuk mengingat kembali materi interaksi sosial yang sebelumnya telah dibahas yang berkaitan dengan pranata sosial. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara Memberi contoh pranata sosial yang ada disekitar lingkungan masing-masing yang bertujuan untuk memotivasi belajar siswa. lalu guru menanyakan kepada beberapa siswa untuk menyebutkan tentang pranata keluarga. Pertanyaan guru sebutkan contoh sikap pranata keluarga ?. kemudian siswa menjawab yaitu sopan santun, menghormati yang lebih tua, meyakini adik.

Dalam pelaksanaan kegiatan inti diproses pembelajaran ini yang dilakukan guru adalah dengan menjelaskan materi secara singkat tentang materi pranata sosial dan menuliskan tujuan pembelajaran tersebut dipapan tulis kemudian guru menyiapkan kartu-kartu soal/jawaban dari kertas karton yang disesuaikan dengan materi dan kompetensi dasar yang dipilih kemudian membagikan kartu kepada siswa dengan cara mengacak kartu, serta menjelaskan aturan penggunaan dan memastikan setiap peserta didik mendapatkan kartu sehingga siswa dapat memahaminya sebelum dikocok kartu dan dibagikan kepada siswa. Setelah itu guru menugaskan siswa untuk mencari pasangan kartu yang dipegangnya dengan cara menunjuk siswa untuk mencari pasangan kartu soal dan jawaban yang diperoleh. Setelah siswa mendapatkan pasangannya, guru melihat kartu soal dan jawaban siswa apakah sudah benar atau belum. Guru memberikan poin kepada siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan. Guru membimbing siswa meringkas materi yang telah dibahas.

Pada akhir proses pembelajaran guru menyampaikan kepada siswa simpulan materi yang telah dibahas bersama dengan memberikan pertanyaan, dan memberi tahu kepada siswa persiapan materi untuk pertemuan berikutnya serta guru memberikan pekerjaan rumah secara individu. Kemudian sebelum akhir pelaksanaan kegiatan dalam proses pembelajaran dilakukan evaluasi isian singkat secara berkelompok dan siswa memberi salam tanda pelajaran telah selesai.

Refleksi Siklus I

Hasil penelitian dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus I dilakukan dengan cara pengamatan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran Make A Match (media kartu) yang dipilih guru untuk perbaikan metode mengajar karena pada pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan peneliti bersama observer menemukan kegagalan dan keberhasilan dari tindakan yang diberikan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan observer maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I, terlihat motivasi belajar siswa kurang, disebabkan selama proses pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan siklus satu terlihat aktivitas guru belum maksimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang didapat dari beberapa kategori yaitu pada saat guru menjelaskan materi secara singkat dan menyiapkan beberapa kartu soal/jawaban, membagikan kartu soal/ jawaban, menjelaskan aturan penggunaan kartu, memberikan poin kepada siswa dan membuat kesimpulan. Dari beberapa kategori tersebut sudah dikategorikan baik tetapi belum maksimal karena aktivitas guru dikatakan berhasil apabila memperoleh kategori baik sekali. Aktivitas guru pada siklus I ini masih belum memuaskan, terutama pada aktivitas guru menugaskan kepada siswa untuk mencari pasangan kartu yang dipegangnya belum dikategorikan baik, itu terlihat masih dijumpai beberapa orang siswa kurang percaya diri dan masih terlihat malu-malu serta bingung pada saat mencari pasangan kartu solusinya adalah guru memotivasi siswa agar dapat memahami petunjuk guru.

Aktivitas guru tersebut berdampak pada aktivitas siswa yang masih belum memuaskan, hal ini terjadi karena siswa kurang dapat memahami dalam mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban. Sedangkan motivasi belajar siswa sudah dikategorikan baik tapi belum maksimal sesuai dengan kriteria yang diinginkan yaitu kategori baik sekali karena siswa belum memahami sepenuhnya tata cara penerapan model

pembelajaran *make a match* dalam proses belajar karena selama ini metode yang digunakan secara konvensional serta hanya berfokus kepada guru. Untuk mengatasi Kelemahan pada Siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Tindakan Siklus II (25 Februari 2016)

Pada siklus kedua dalam proses belajar mengajar peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kedua dengan berpedoman pada silabus yang disediakan oleh sekolah dan mengacu pada kurikulum yang digunakan dan buku-buku yang relevan sesuai dengan mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Simpang Kanan dengan kompetensi dasar mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial.

Menyiapkan lembar observasi berdasarkan instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti sendiri yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru yang disesuaikan dengan langkah-langkah model *make a match* (media kartu) yang dihubungkan dengan lembar observasi aktivitas siswa. Sedangkan untuk lembar observasi motivasi belajar siswa disesuaikan dengan indikator motivasi.

Menyiapkan kartu soal/jawaban dari kertas karton yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yakni mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat dan materi pokok pranata sosial.

Hasil evaluasi refleksi siklus I belum maksimal terutama pada aktivitas guru menugaskan kepada siswa untuk mencari pasangan kartu yang dipegangnya belum baik, hal itu terlihat masih dijumpai beberapa orang siswa masih terlihat malu-malu dan bingung pada saat mencari pasangan kartu yang dipegangnya untuk solusinya adalah guru harus lebih membimbing siswa untuk mencari pasangan.

Sedangkan Pada aktivitas belajar siswa di siklus I ini masih belum memuaskan, hal ini terjadi karena siswa kurang dapat memahami dalam mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban solusinya adalah guru membantu siswa dengan memberikan motivasi agar siswa lebih dapat memahami petunjuk yang diberikan oleh guru.

Dan untuk motivasi belajar siswa sudah dikategorikan baik tapi belum sesuai dengan kriteria yang diinginkan yaitu kategori baik sekali karena siswa belum memahami metode pembelajaran *make a match* dan selama ini metode yang digunakan secara konvensional serta hanya berfokus kepada guru solusinya adalah guru mengajak siswa yang kurang aktif untuk lebih diperhatikan dan dibimbing. Kemudian langkah selanjutnya membuat kartu soal dan jawaban yang disesuaikan dengan materi dan RPP yang telah dirancang.

Pada Tahap Pendahuluan diawali salam dan doa bersama. Kemudian guru mengabsen siswa sesuai urutan nama. Dalam saat proses dilakukan siswa dalam kondisi hadir semua dan siap untuk mengikuti proses pembelajaran dengan suasana ruangan kelas yang bersih, rapi, nyaman dan seluruh siswa antusias untuk ikut belajar karena mulai saya memasuki ruang kelas mereka merasa senang menyambut kehadiran saya dengan mengucapkan salam bersama-sama “pagi ibu...?”.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab secara lisan untuk mengingat kembali tentang bentuk-bentuk hubungan sosial yang sebelumnya telah dibahas dipertemuan pertama yang berkaitan dengan pranata sosial. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara memberi contoh pranata sosial bagaimana peran orang tua membentuk kepribadian anak, yang mana hal ini bertujuan

untuk memotivasi belajar siswa agar lebih bersemangat sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya pada kegiatan inti proses pembelajaran ini yang dilakukan guru adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menjelaskan materi secara singkat tentang materi pranata sosial dan menuliskan tujuan pembelajaran tersebut dipapan tulis guru menyiapkan kartu-kartu soal/jawaban dari kertas karton yang akan dibagikan kepada siswa, serta menjelaskan aturan penggunaan dan memastikan setiap peserta didik mendapatkan kartu sehingga siswa dapat memahaminya sebelum dikocok kartu dan dibagikan kepada siswa. Setelah itu guru menugaskan siswa untuk mencari pasangan kartu yang dipegangnya dengan cara menunjuk siswa untuk mencari pasangan kartu soal dan jawaban yang diperoleh. Setelah siswa mendapatkan pasangannya, guru melihat kartu soal dan jawaban siswa apakah sudah benar. Kemudian guru memberikan poin kepada siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan.

Pada akhir proses pembelajaran guru menyampaikan kepada siswa simpulan materi yang telah dibahas bersama dengan memberikan pertanyaan, dan memberi tahu kepada siswa persiapan materi untuk pertemuan berikutnya serta guru memberikan pekerjaan rumah secara individu.

Kemudian sebelum akhir pelaksanaan kegiatan dalam proses pembelajaran dilakukan evaluasi isian singkat secara berkelompok dan siswa memberi salam tanda pelajaran telah selesai.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil diskusi dengan observer dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa aktivitas guru menjelaskan materi secara ringkas dan menyiapkan kartu soal/jawaban, membagi kartu soal dan jawaban, menjelaskan aturan penggunaan kartu, menugaskan siswa untuk mencari pasangan kartu soal/jawaban, memberikan poin pada siswa yang dapat mencocokkan kartunya tepat waktu, dari beberapa aktivitas tersebut sudah menunjukkan kategori baik sekali. Sedangkan guru memberi kesimpulan dari materi yang diajarkan sudah menunjukkan kategori baik. Peningkatan aktivitas guru pada siklus II ini terjadi karena guru telah terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu soal dan kartu jawaban. Peningkatan aktivitas guru pada siklus II diiringi dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mencari pasangan kartu yang cocok sudah dapat dikategorikan baik sekali. Dan untuk beberapa aktivitas belajar siswa yang lain juga mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa maka mempengaruhi motivasi belajar siswa lebih baik, pada indikator tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam masalah, senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah sudah dikategorikan baik sekali.

Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa pada siklus II ini, penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media kartu ini hanya dilakukan dalam dua siklus saja, karena indikator kinerja untuk motivasi belajar siswa telah tercapai.

Analisis Hasil Tindakan

Analisis hasil tindakan pada penelitian ini adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penelitian, yakni : data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa.

1. Analisis Aktivitas Guru

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru selama dilakukan penelitian, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel : Perubahan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Guru	SIKLUS	
		Siklus I	Siklus II
1	Menjelaskan materi secara singkat dan menyiapkan beberapa kartu soal / jawaban	75%	100%
2	Membagi kartu soal / jawaban	75%	100%
3	Menjelaskan aturan penggunaan kartu dan memastikan setiap peserta didik mendapatkan kartu	75%	100%
4	Menugaskan kepada siswa untuk mencari pasangan kartu yang dipegangnya	75%	100%
5	Memberikan poin kepada siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan	75%	100%
6	Membuat kesimpulan	50%	75%
	Persentase	70,83%	95,83%

Berdasarkan tabel menunjukkan aktivitas guru menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match pada siklus I yakni 70,83 % kategori baik meningkat pada pelaksanaan siklus II yang mencapai persentase (95,83%) dengan kategori sangat baik.

2. Analisis Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas guru berpengaruh pada peningkatan aktivitas siswa, untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : Perubahan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus I	
		Siklus I	Siklus II
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru	70%	100%
2	Siswa mengamati dan memikirkan soal/jawaban kartu yang dipegangnya	55%	90%
3	Siswa menyimak penjelasan guru tentang aturan penggunaan kartu	65%	85%
4	Siswa yang mendapatkan kartu mencari pasangan yang cocok	85%	85%
5	Siswa berkonsentrasi untuk mendapatkan poin	75%	80%
6	Siswa membuat kesimpulan	80%	80%
	Siklus I, II	71,67%	86,67%

Seiring dengan meningkatnya aktivitas guru pada siklus II, aktivitas siswa juga meningkat, dimana pada siklus I aktivitas siswa hanya memperoleh persentase (71,67%) dan meningkat menjadi (86,67%) dengan kategori baik sekali.

3. Analisis Motivasi Belajar Siswa

Peningkatan aktivitas siswa dalam belajar juga membawa dampak positif pada motivasi belajar siswa, untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : Perubahan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Motivasi siswa	Siklus I	
		Siklus I	Siklus II
1	Tekun menghadapi tugas	60,00%	70,00%
2	Ulet menghadapi kesulitan	75,00%	90,00%
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam masalah bermacam-macam masalah	90,00%	90,00%
4	Lebih senang belajarsendiri	65,00%	90,00%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	70,00%	90,00%
6	Mempertahankan pendapatnya	85,00%	85,00%
7	Mempunyai pendirian	80,00%	80,00%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah	75,00%	75,00%
	Siklus I, II	75,00%	83,75%
	Kategori	Baik	Baik Sekali

Motivasi belajar siswa juga terlihat meningkat. Hal ini terbukti dari persentase motivasi belajar siswa pada siklus I yang hanya memperoleh persentase 75,00% dengan kategori baik, meningkat menjadi persentase 83,75% dengan kategori baik sekali. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu (kartu soal dan jawaban) yang diterapkan dalam pembelajaran dapat memberikan motivasi belajar siswa sehingga materi pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih menarik bagi siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian siklus I baik aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa yang dilaksanakan diperoleh hasil yang belum memuaskan. Pada siklus I aktivitas guru melaksanakannya masih dalam kategori baik. Terdapat beberapa kelemahan dengan menggunakan media kartu, diantaranya guru belum optimal mengkondisikan kelas, sehingga siswa kurang mengerti dengan media yang digunakan guru.

Melalui model Make a Match terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diah Hastami berjudul “Peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model pembelajaran Make a Match pada siswa kelas V SDN Tandang 02 Semarang” hasil penelitian menunjukkan siklus I keterampilan guru , aktivitas siswa , dan hasil belajar siswa mendapatkan prosentase ketuntasan mencapai 61,2%. Pada siklus II keterampilan guru , aktivitas siswa , hasil belajar siswa memperoleh presentase ketuntasan mencapai 86,1%, pada siklus III keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa , memperoleh ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III mencapai 94,4%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mariani berjudul “Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Simpang Kanan” hasil penelitian menunjukkan Aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I yakni 70,83 % kategori baik meningkat pada pelaksanaan siklus II yang mencapai persentase (95,83%) dengan kategori sangat baik. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus II, guru telah melakukan seluruh aktivitas dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dengan menggunakan media kartu.

Seiring dengan meningkatnya aktivitas guru pada siklus II, aktivitas siswa juga meningkat, dimana pada siklus I aktivitas siswa hanya memperoleh persentase (71,67%) dan meningkat menjadi (86,67%) dengan kategori baik sekali.

Motivasi belajar siswa juga terlihat meningkat. Hal ini terbukti dari persentase motivasi belajar siswa pada siklus I yang hanya memperoleh persentase 75,00% dengan kategori baik, meningkat menjadi persentase 83,75% dengan kategori baik sekali. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu (kartu soal dan jawaban) yang diterapkan dalam pembelajaran dapat memberikan motivasi belajar siswa sehingga materi pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih menarik bagi siswa.

Dengan motivasi belajar siswa pada siklus II ini, penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media kartu hanya dilakukan dua siklus saja, karena indikator kinerja untuk motivasi belajar siswa telah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II baik aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa yang dilaksanakan dengan menggunakan media kartu. seiring dengan meningkatnya aktivitas guru hal ini mempengaruhi peningkatan pada aktivitas siswa dimana motivasi belajar siswa juga menjadi lebih baik dengan diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan media kartu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dari pelaksanaan penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media kartu (kartu soal dan jawaban) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII-D SMP Negeri 1 Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh sebagai berikut : 1) Aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I 70,83% kategori baik, meningkat menjadi persentase (95,83%) dengan kategori sangat baik. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus II, 2) Seiring dengan meningkatnya aktivitas guru pada siklus II, aktivitas siswa juga meningkat, dimana pada siklus I aktivitas siswa hanya memperoleh persentase (71,67%) dan meningkat menjadi (86,67%) dengan kategori baik sekali, 3) Motivasi belajar siswa juga terlihat meningkat. Hal ini terbukti dari persentase motivasi belajar siswa pada siklus I yang hanya memperoleh persentase (75,00%) dengan kategori baik, meningkat menjadi persentase (83,75%) dengan kategori baik sekali.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penggunaan media kartu (kartu soal dan jawaban) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka gunakanlah model make a match dengan menggunakan media kartu (kartu soal dan jawaban) dalam proses belajar mengajar jika materinya sesuai, karena penggunaan model make a match dengan menggunakan media kartu adalah salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar. 2) Dalam penggunaan model make a match dengan media kartu hendaknya guru dapat memotivasi siswa dengan cara mencatat nama siswa yang bertanya dan menjawab serta memberi nilai "plus" pada siswa tersebut, 3) Dalam membuat pertanyaan, hendaknya guru dapat mengembangkan pertanyaannya agar lebih menarik sehingga siswa termotivasi untuk menjawabnya, 4) Guru hendaknya lebih operasional dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2012, Prosedur Penelitian Dalam Suatu Pendekatan, Rineke Cipta, Jakarta.
- B.Uno Hamzah. 2014. Model-Model Pembelajaran. Raja Grafindo. Jakarta
- Depdikbud. 2008. Sistem Penilaian Pembelajaran. Depdikbud. Jakarta
- Istarani,2014. Model Pembelajaran Inovatif.Meia Persada. Medan
- M. Basyirudin Usman dan Asnawir, 2002, Media Pembelajaran, Dahlia Citra Utama, Jakarta.
- Oemar, Hamalik. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Bumi Aksara : Jakarta
- Slameto.2013. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Rineka Cipta. Jakarta
- Sardiman, AM, 2014. Interaksi Motivasi Belajar Mengajar, PT. Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Sudjana, 1997, Metode Statistik, Tarsito, Bandung.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Zaini,dkk. 2007. Strategi Pembelajaran Aktif. Refika Aditama : Bandung.